

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin pesat perkembangan ekonomi sekarang menuntut juga perkembangan perkoperasian Indonesia terutama yang bergerak di bidang syariah. PINBUK (Pusat Inkubasi Usaha Kecil) yang keberadaannya telah menyebar di semua provinsi di Indonesia, merasa prihatin terhadap kondisi usaha mikro. Melalui berbagai pengkajian yang panjang dan mendalam, maka dirumuskanlah sistem keuangan yang lebih sesuai syariah. Alternatif tersebut adalah BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*).¹

BMT secara *harfiyah/ lughowi baitul maal* berarti rumah dana dan *baitul tamwil* berarti rumah usaha. *Baitul maal* dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya, yakni dari masa nabi sampai abad pertengahan perkembangan Islam. Dimana *baitul maal* berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus *mentasyaruf*-kan dana sosial. Sedangkan *baitul tamwil* merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba.²

Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkannya kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Namun demikian, terbuka

¹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2005), Hal-vi

² *Ibid.*, Hal. 126

luas BMT untuk mengembangkan lahan bisnisnya pada sektor riil maupun sektor keuangan lain yang dilarang dilakukan oleh lembaga keuangan bank. Karena BMT bukan bank, maka ia tidak tunduk pada aturan perbankan.³

Dilansir dari www.republika.co.id, Bank Indonesia (BI) Kantor Perwakilan Wilayah V Jawa Tengah-DIY menyatakan perbankan tidak bisa menyentuh seluruh kalangan masyarakat. Hal ini membuat bank membutuhkan lembaga lain untuk menyentuh semua lapisan masyarakat. Dia mengakui, di satu sisi pemahaman masyarakat terkait keuangan syariah masih terbatas. Di sisi lain, upaya perbankan syariah untuk melakukan sosialisasi belum optimal. "Tetapi potensi pasarnya sangat besar mengingat sebagian besar masyarakat di Indonesia salah satunya di Jawa Tengah adalah muslim," kata Deputy BI Kanwil V Jateng-DIY Ananda Pulungan di Semarang.⁴

Hal ini menunjukkan belum terlalu optimalnya pengetahuan akan BMT di kalangan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri hingga saat ini masyarakat masih membandingkan antara lembaga keuangan syariah dengan konvensional salah satunya dari sisi bunga. "Kalau menabung berapa imbalannya, masyarakat masih banyak membandingkan hal-hal tersebut," katanya.⁵

Perkembangan BMT sendiri sangat pesat beriringan dengan pesatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Pada tahun 2010, telah ada sekitar 4.000 BMT yang beroperasi di Indonesia. Perhimpunan BMT Indonesia yang disebut juga sebagai BMT Center merupakan asosiasi yang paling serius

³ *Ibid*

⁴ "Bank Syariah Butuh BMT untuk Sentuh Semua Kalangan" dalam www.republika.co.id. Diakses pada tanggal 29 Maret 2017

⁵ *Ibid*

mengembangkan diri sejak didirikan pada tanggal 14 Juni 2005. Ada 142 BMT yang menjadi anggotanya sampai dengan pertengahan 2010, Mereka tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, antara lain: Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jakarta, Sumatera dan Aceh. Sampai dengan Desember 2005, ketika BMT center masih beranggotakan 96 BMT, total asset para anggota adalah sekitar Rp 364 milyar.⁶

Adanya pertumbuhan selama tahun berjalan dan penambahan beberapa anggota baru, maka sampai dengan akhir tahun 2006, aset total adalah sekitar Rp 458 miliar. Nilai ini terus meningkat menjadi Rp 695 miliar pada akhir tahun 2007, hampir mencapai Rp 1 triliun pada akhir tahun 2008, dan sekitar Rp 1,6 triliun pada akhir 2009. Nilai tersebut diperkirakan sekitar 50 persen dari total BMT yang mencapai lebih dari Rp 3 triliun.⁷

Wilayah Tulungagung sendiri sudah banyak BMT atau lembaga yang sejenis lainnya. Misalnya BMT Pahlawan sendiri yang mempunyai 5 cabang yang tersebar hingga ke Trenggalek. Pada tahun kemarin baru diresmikan untuk cabang yang baru. Dengan banyaknya cabang yang dibuka pasti banyak orang-orang yang menabung atau melakukan pembiayaan di sana. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan nasabah di BMT Pahlawan Tulungagung.

⁶ Novita Dewi Masyithoh, “analisis normatif undang-undang no. 1 tahun 2013 tentang lembaga keuangan mikro (lkm) atas status badan hukum dan pengawasan baitul maal wat tamwil (bmt)”, (Vol. V. Edisi 2), Economica, 2014, Hal. 21

⁷ “Baitul Maal Wa Tamwil- Bagian 1” dalam www.jagoakuntansi.com, diakses pada tanggal 29 Maret 2017.

Tabel. 1.1
Perkembangan Nasabah BMT Pahlawan

	Anggota	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
1	Pendiri / Anggota Tetap	70	59	59	61	61	61	61
2	Penanam Saham	67	71	71	64	63	63	63
3	Penyimpan / Penabung	7.410	8.365	9.106	9.519	10.337	10.900	12.170
4	Penerima Pembiayaan	2.185	1.753	2.149	2.044	1.435	1.105	1.176
	Total	9.814	10.300	11.420	11.688	11.896	12.129	13.470

Sumber: RAT BMT Pahlawan Tahun 2016

Jelas tertera dalam tabel perkembangan anggota atau nasabah dari BMT Palawan dari tahun ke tahun. Diperoleh peningkatan sebesar 1341 orang dari tahun 2015 sebesar 12.129 dan tahun 2016 sebesar 13.470. Dari penjabaran singkat tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan selalu terjadi dari tahun ketahun, dan peningkatan terbesar terjadi di tahun 2016. Perlu adanya kajian lebih mendalam apa yang menyebabkan orang mau menjadi nasabah di BMT Pahlawan Tulungagung.

Banyak motif orang ingin menabung baik karena niat ataupun hanya sekedar untuk pamer maupun sebagai kebutuhan sekundernya guna transaksi bisnisnya. Dari berbagai faktorpun muncul mengapa orang lebih ingin menabung di bank atau lembaga keuangan dibandingkan dengan disimpan di rumahnya sendiri.

Dalam menabung tentunya orang melakukan banyak pertimbangan. Apalagi di Indonesia disediakan banyak pilihan untuk menginvestasikan dananya di mana. Dalam Islam sendiri juga dianjurkan untuk menabung, hal ini dijelaskan dalam Q.S Al Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁸

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani (iman/takwa) maupun secara ekonomi harus dipikirkan langkah-langkah perencanaanya.⁹

Banyak faktor yang membuat seseorang ingin menabung di bank. Misalnya saja dengan banyaknya fasilitas yang diberikan, atau dengan karena mereka memiliki penghasilan yang berlebih dan mereka ingin menyisihkan sebagiannya untuk keperluan pendidikan anak mereka. Bisa juga keinginan seseorang menabung timbul dari informasi yang seseorang dapatkan.

Jika ditinjau dari pendapatan tentu orang yang berpenghasilan tinggi memiliki kesempatan untuk menginvestasikan dananya lebih tinggi dibandingkan dengan yang berpenghasilan rendah. Penghasilan tersebut bisa digunakan untuk investasi dalam sektor riil maupun materiil. Orang yang berpendapatan tinggi

⁸ Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), *AlQur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), Hal. 334

⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), Hal. 154

dengan pemikiran ke depan tentu saja berniat untuk menabungkan sebagian pendapatannya untuk kebutuhan mendatang maupun untuk meminimalisir resiko kedepannya.

Ditunjang dari informasi yang diperoleh tentu saja dapat menjadi pertimbangan untuk seseorang akan menabung di lembaga keuangan tersebut atau tidak. Misalnya saja dengan pelayanan yang sangat baik, fasilitas dan kemudahan transaksi yang diberikan, kenyamanan selama menjadi nasabah di lembaga keuangan tersebut juga bisa menjadi tolak ukur agar nasabah juga berniat untuk menabung di sana.

Sumber informasi tersebut bias diperoleh secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung seseorang bisa mendapatkan informasi tersebut melalui rekan kerja atau teman sebaya yang sudah pernah menabung di sana, dari jajaran karyawan lembaga keuangan tersebut dan dari marketing lembaga tersebut. Sedangkan informasi tidak langsung bisa berupa brosur, pamphlet, pameran atau bazar dan dari website yang disediakan oleh lembaga. Oleh karena itu. Penyebaran informasi tersebut dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan atau perilaku terutama dalam hal menabung.

Namun tak jarang juga orang yang menginvestasikan dananya dengan melihat di manakah tempat ia akan menaruhnya, sesuai dengan kehendak hatinya atau tidak. Apalagi orang yang berinvestasi tersebut sangat memerhatikan tentang halal dan haram dalam transaksinya. Dengan diiringi rasa iman dan takwa akan semua larangan Allah tentu menambah faktor lain yaitu religiusitas. Seseorang akan memperhitungkan bagaimana dana yang diinvestasikan atau

ditabung di lembaga keuangan tersebut bisa membawa barokah dan kenyanama dalam hatinya.

Seseorang dapat dikatakan religious apabila melalui 5 tahap dari religiusitas. Pertama seseorang merasakan yakin atas kehadiran Allah dan yakin Allah itu ada dan kekal. Selanjutnya setelah meyakini adanya Tuhan seseorang melakukan segala hal yang menjadi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, seperti mengerjakan sholat, zakat dan puasa. Ketiga memiliki pengetahuan lebih tentang agama, memiliki pengalaman spiritual dan ada konsekuensi atau timbal balik dari apa yang dikerjakan dengan tingkah laku sehari-hari.

Salah satu orang yang dikatakan religious adalah mengetahui bahwa MUI telah menetapkan dalam fatwanya bunga dalam bank konvensional adalah haram karena mengandung riba, tentu saja orang yang memegang teguh prinsip keislaman dalam hidupnya akan menghindari hal-hal yang akan membuatnya mengabaikan larangan Allah. Pelarangan riba sebenarnya sudah tercantum dalam al-Qur'an dengan sangat jelas, dari yang sifatnya mencela sampai pengharamannya.¹⁰ Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Baqoroh ayat 275 yang berbunyi.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Artinya:

¹⁰ *Ibid.*, Hal. 39

“Orang-orang yang makan (mengambil) **riba**⁽¹⁾ tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila⁽²⁾. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan **riba**, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan **riba**. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil **riba**), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu⁽³⁾ (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil **riba**), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.¹¹

Melalui ayat ini, Allah menegaskan bahwa telah dihalalkannya jual-beli dan diharamkan riba. Orang-orang yang membolehkan riba dapat ditafsirkan sebagai pembantahan hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Riba yang dahulu telah dimakan sebelum turunya firman Allah ini, apabila pelakunya bertobat, tidak ada kewajiban untuk mengembalikannya dan dimaafkan oleh Allah. Sedangkan bagi siapa saja yang kembali lagi kepada riba setelah menerima larangan dari Allah, maka mereka adalah penghuni neraka dan mereka kekal di dalamnya.¹² Maka jelas bahwa Allah sangat melarang akan adanya riba. Dengan ini tentunya seseorang muslim dapat berfikir akankah tetap bertahan dengan bank konvensional ataukah beralih ke lembaga keuangan syariah.

Dengan demikian, hadirnya BMT Pahlawan tentu jadi penolong seseorang dari riba itu sendiri, ditambah dengan pelayanan yang bagus seseorang pasti akan memilih BMT Pahlawan untuk dijadikan tempat untuk menginvestasikan dananya. Namun dengan penjabaran di atas dan dilihat dari perkembangan nasabah BMT Pahlawan yang semakin meningkat dari tahun ke tahunnya padahal perkembangan

¹¹ Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), *AlQur'an Tajwid & Terjemah*..., hal. 47

¹² “Tafsir Al Baqarah ayat 275” dalam www.banksyariahindo.wordpress.com, Dikases pada tanggal 27 Maret 2017.

lembaga keuangan syariah di Tulungagung juga semakin pesat. Ditambah lagi bermunculannya unit-unit syariah dari perbankan konvensional menjadi pesaing baru bagi BMT Pahlawan. Maka dari itu perlu dijelaskan lebih mendalam faktor apa yang membuat seseorang berniat menabung di BMT Pahlawan.

Dengan penjabaran latar belakang ini saya mengambil judul untuk penelitian saya yaitu pengaruh pendapatan, informasi lembaga keuangan syariah dan religiusitas terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung. Sebagai penyusun saya ingin menjabarkan atau memperkuat penelitian yang sudah ada untuk dijadikan dasar para peneliti setelahnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan adalah pendapatan, informasi lembaga keuangan syariah, dan religiusitas yang berpengaruh terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul. Adapun permasalahannya dari pertumbuhan lembaga keuangan syariah semakin pesat, tetapi penggunaan jasa syariah masih sedikit. Gaya hidup Islami dan religius belum memberikan pengaruh yang optimal kepada masyarakat untuk menggunakan bank syariah, sehingga banyak orang yang masih meragukan akan operasional lembaga keuangan syariah. Masih banyak ditemukan orang yang berpendapatan tinggi tidak mau menabung di lembaga keuangan syariah karena tergiur untuk lebih berbelanja dan

ada juga yang hanya meraup keuntungan karena di lembaga keuangan yang konvensional lebih memberikan keuntungan yang lebih besar.

Informasi yang kurang jelas dan kurang merata menyebabkan orang belum begitu melirik BMT atau lembaga sejenisnya untuk menjadikannya tempat berinvestasi. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang riba dalam operasional lembaga keuangan konvensional dan kehadiran konvensional yang sudah lama menjadikan masyarakat lebih percaya dengan adanya lembaga keuangan yang konvensional. Sehingga orang lebih acuh terhadap transaksi yang dilarang oleh Allah dan lebih mementingkan keuntungan semata. Maraknya penipuan yang ditimbulkan oleh koperasi berkedok syariah juga menimbulkan trauma terhadap BMT atau lembaga sejenisnya.

Dengan demikian, permasalahan penelitian ini dibatasi pada aspek: (1) pendapatan, (2) informasi lembaga keuangan syariah, (3) religiusitas. Dan penelitian ini dilakukan di BMT Pahlawan Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung?
2. Apakah informasi lembaga keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung?

3. Apakah religiusitas berpengaruh signifikan terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung?
4. Apakah pendapatan, informasi lembaga keuangan syariah dan religiusitas bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji tentang signifikansi pengaruh pendapatan terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung.
2. Untuk menguji tentang signifikansi informasi lembaga keuangan syariah terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung.
3. Untuk menguji tentang signifikansi religiusitas terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung.
4. Untuk menguji tentang signifikansi pendapatan, informasi lembaga keuangan syariah dan religiusitas terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Bagi Ilmu Pengetahuan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya dan menambah bukti empiris tentang variabel-variabel yang mempengaruhi intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi pihak BMT Pahlawan Tulungagung

Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan asuransi syariah dan dapat mengetahui bagaimana variabel seperti pendapatan, informasi lembaga keuangan syariah dan religiusitas dalam mempengaruhi intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung sehingga pihak BMT Pahlawan dapat meningkatkan pelayanannya dan perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia semakin pesat.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan maupun penambah bukti empiris untuk penelitian yang selanjutnya.

F. PENEGASAN ISTILAH

Penegasan istilah merupakan penjabara dari variabel-variabel secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata, dalam lingkup objek

penelitian atau objek yang diteliti. Untuk menghindari kesalah pahaman istilah-istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok-pokok uraian diantaranya:

1. Secara konseptual

- a. Pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya).¹³
- b. Informasi adalah penerangan; pemberitahuan; kabar atau berita tentang sesuatu.¹⁴
- c. Lembaga keuangan adalah badan di bidang keuangan yang bertugas menarik uang dan menyalurkannya.¹⁵
- d. Syariah/ syariat adalah hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar berdasarkan Al Qur'an dan hadis.¹⁶
- e. Religiusitas berasal dari kata religi yang artinya kepercayaan kepada Tuhan; kepercayaan; agama. berasal dari kata *region* (agama).¹⁷
- f. Intensi makna yang sama dengan niat, yaitu maksud atau tujuan.¹⁸
- g. Menabung adalah menyimpan uang (di celengan, pos, bank, dan sebagainya)

2. Secara operasional

Sebagaimana dimaksudkan di atas maka secara operasionalnya kajian dalam judul ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, informasi

¹³ “Kamus Besar Bahasa Indonesia”. <http://kbbi.web.id>. diakses pada tanggal 27 Maret 2016

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

lembaga keuangan syariah dan religiusitas terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung.

Pengertian dari pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh individu dalam jangka waktu tertentu yang diteliti pada nasabah BMT Pahlawan Tulungagung. Jika menurut menurut ilmu ekonomi sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.¹⁹ Jadi, dengan memperoleh pendapatan tentu seseorang akan digunakan untuk dikonsumsi atau menabung.

Informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang.²⁰ Sedangkan lembaga keuangan adalah Lembaga keuangan adalah badan di bidang keuangan yang bertugas menarik uang dan menyalurkannya. Jadi Informasi lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya dikembangkan berlandaskan al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad Saw.²¹

Informasi yang diberikanpun atau keingintahuan tentang lembaga keuangan yang diinginkan juga menjadi faktor pembangkit keinginan seseorang untuk menabungkan uangnya di suatu lembaga. Hal ini akan diteliti di BMT Pahlawan Tulungagung tentang keingintahuan nasabah atau calon nasabah terhadap niat seseorang untuk menabung.

¹⁹ John J. Wild., Kenneth L. Wild & Jerry C.Y Han, *International Business*, (Prentice Hall. 2003), Hal. 311

²⁰ Drs. Pawit M. Yusup, M.S. *Ilmu Komunikasi, dan Kepustakaan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2013), Hal. 11

²¹ Agus Arwani, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori ke Praktik*, (Yogyakarta: Deepublish. 2016), Hal. 75

Religiusitas adalah agama berasal dari kata *al-Din*, yang berarti undang-undang atau hukum.²² Jadi, religiusitas adalah keimanan seseorang untuk mengetahui seberapa penting meninggalkan larangan Allah dan lebih mementingkan apa saja yang diperintahkan Allah. Jika dihubungkan dengan menabung tentu kalau seseorang lebih mengutamakan ridho pasti akan memilih untuk menabung di bank syariah atau lembaga keuangan syariah seperti BMT daripada menabung di bank konvensional, karena mengingat dari fatwa MUUI yang menyatakan bahwa bunga bank adalah haram.

Intensi adalah niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Dan menabung adalah menyisihkan sebagian penghasilan untuk diinvestasikan.²³ Jadi, intensi menabung adalah bagaimana niat atau tujuan seseorang menabung yang difokuskan pada BMT Pahlawan Tulungagung.

Jadi penelitian ini kuantitatif yang berfokus pada pendapatan, informasi lembaga keuangan syariah dan religiusitas yang mempengaruhi intensi menabung dalam memilih lembaga yang akan dijadikan tempat investasinya terutama di BMT Pahlawan Tulungagung.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam 6 (enam) bab, dan disetiap babnya terdapat sub bab. Adapun sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini antara lain, yaitu:

²² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), Hal. 12

²³ Rieko Mahadana. *Investasi Emas Batangan untuk Orang Gajian*, (Yogyakarta: Khitan Publishing, 2012), Hal. 89

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan beberapa unsur yaitu (a). Latar belakang masalah, (b). Rumusan masalah, (c). Tujuan penelitian, (d). Kegunaan penelitian, (e). Identifikasi masalah dan keterbatasan penelitian, (f). Penegasan Istilah, (g). Sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini akan menguraikan tentang : (a). Kerangka teori yang membahas variable/ sub variabel pertama, (b). Kerangka teori yang membahas variable/sub variable kedua (pendapatan (x1), informasi lembaga keuangan syariah (x2), dan religiusitas (x3) terhadap intensi menabung (y), (c). Dan seterusnya jika ada, (d). Kajian penelitian terdahulu, (e). Kerangka konseptual, dan (f) hipotesis penelitian jika ada.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai , (a). Pendekatan penelitian dan jenis penelitian, (b). populasi, sampling dan sampel penelitian (c). Sumber data, variable dan skala pengukurannya, (d). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta (e). Analisis data.

BAB IV ANALISA DATA

Hasil penelitian ini terdapat dua bagian yaitu hasil penelitianantara lain: (a) Deskripsi data, (b) pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Yang kedua pembahasan isi pembahasan lebih diorientasikan untuk menjawab hasil penelitian dan menunjukan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu : simpulan dari pembahasan yang dilakukan sebagai jawaban atas rumusan masalah sehingga dapat diketahui inti dari penelitian yang dilakukan dan saran bagi penelitian.